

Gambaran Perilaku Penggunaan Suplemen Herbal dan Non Herbal selama Pandemi Covid-19

Septika Dwiyantri¹, Wan Nishfa Dewi^{*2}, Rismadefi Woferst³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

Email: wan.dewi@lecturer.unri.ac.id

DOI : 10.33369/jvk.v6i2.26410

Article History

Received : Januari 2023

Revised : Juli 2023

Accepted : Desember 2023

ABSTRAK

During the Covid-19 pandemic in Indonesia, the use of herbal and non-herbal supplements in preventive and curative efforts increased significantly. Using supplements prevents Covid-19 from complementing vitamin deficiencies in certain conditions. This study aims to identify the behavior of herbal and non-herbal supplements during the Covid-19 pandemic. This study is retrospective. The number of samples used in this study was 99 respondents were selected using the quota sampling technique. Data was collected using a questionnaire to identify behavioral variables, and validity and reliability tests of this questionnaire were carried out. Data were analyzed using descriptive analysis. The results of this study indicate that the majority of respondents' age is in the range of 17-25 years (54.4%), most of the respondents were female 64 people (64.6%), the behavior of using herbal and non-herbal supplements seen from the indicator of being aware of side effects is 74.7%, from the indicator the way to store supplements is 58.6%, from the indicator the way to dispose of expired supplements is 48.5% and from indicator types of herbal supplements 71.7%. The results of this study provide implications for the community to apply appropriate behavior in using health supplements.

Kata Kunci : Behavior, Covid-19, Supplements,

PENDAHULUAN

Sistem imun yang kuat sangat penting bagi pertahanan tubuh dalam mencegah berbagai penyakit menular, terutama di masa pandemi Covid-19. Persiapan daya tahan tubuh merupakan salah satu pencegahan Covid-19 yang dapat dilakukan. Terdapat beragam upaya dari berbagai literatur yang dapat memperbaiki daya tahan tubuh (Susilo, dkk 2020). Menurut Kemenkes RI (2012) menyebut virus Corona sebagai penyakit pandemi, berarti virus mematikan tersebut menyebar tidak terkontrol di sebagian besar negara di dunia. Coronavirus Disease 19 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) virus yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Gejala penyakit ini akan dirasakan dalam hitungan hari sesudah terinfeksi virus tersebut.

Penyebaran Covid-19 telah menginfeksi seluruh belahan dunia. Hingga 24 November 2021, total kasus konfirmasi Covid-19 di dunia adalah 258.164.425 kasus dengan 5.166.192 kematian di 204 Negara terjangkit dan 151 Negara Transmisi Komunitas (WHO dan PHEOC Kemenkes, 2021). Di Indonesia kasus Covid-19 berdasarkan data 26 Desember 2021 terkonfirmasi sejumlah 4.261.759 orang dengan kasus kematian sejumlah 144.055 orang (PHEOC Kemenkes RI, 2021). Kondisi ini juga terjadi di Kota Pekanbaru dengan jumlah kasus yang dilaporkan per tanggal 27 Desember 2021 jumlah terkonfirmasi sejumlah 68 orang dengan kasus kematian 2 orang. Kasus Covid-19 di Riau berasal dari Kota Pekanbaru dengan jumlah kasus tertinggi 51,788 kasus. Pada puskesmas garuda terdapat 18.979 jiwa, dan didapatkan data

Covid-19 pada Kecamatan Marpoyan Damai pada November 2021 berada di peringkat pertama dengan total konfirmasi yaitu 110 kasus, sembuh 110 kasus, dan kasus meninggal 0 kasus (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2021).

Hasil survei Neurosensum menunjukkan 73% masyarakat Indonesia lebih banyak mengonsumsi suplemen pada pandemi Covid-19. Dari jumlah itu, 94% responden menyatakan mengonsumsi vitamin C pada masa pandemi. Mengonsumsi suplemen dapat membantu masyarakat untuk tetap sehat melawan virus dan bakteri membawa penyakit. Selain itu kandungan vitamin dan mineral dalam suplemen dapat meningkatkan kinerja sistem imun dalam melawan infeksi termasuk virus corona (Dini, 2021). Rekomendasi WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 antara lain menggunakan masker, menjaga jarak, meningkatkan sistem imun yaitu mengonsumsi suplemen kesehatan. Namun melalui upaya peningkatan kesehatan masyarakat dengan menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh perorangan, merupakan salah satu cara pencegahan Covid-19 selama pandemi ini. Daya tahan tubuh atau imunitas seseorang dapat dijaga dan ditingkatkan dengan selalu menjaga kebersihan, menerima asupan nutrisi yang baik, serta mengonsumsi suplemen kesehatan (BPOM, 2020). Suplemen kesehatan merupakan produk untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, meningkatkan, memelihara, dan atau mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis, memperbaiki fungsi kesehatan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan (BPOM, 2020). Suplemen herbal adalah ramuan yang didapat dari berbagai tanaman yang memiliki fungsi dan khasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun mencegah datangnya berbagai penyakit (Sarno, 2019).

Berbagai laporan juga menunjukkan bahwa konsumsi suplemen begitu besar dan akan terus meningkat. Di Indonesia, pertumbuhan konsumsi rumah tangga di bidang kesehatan mengalami peningkatan sebesar 5,28% (Kemenkes RI, 2012). Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pertumbuhan permintaan akan produk kesehatan termasuk suplemen. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perilaku positif masyarakat dalam mengonsumsi suplemen yang meningkat. Hal ini disebabkan masyarakat mulai memahami dan menyadari kegunaan dari suplemen. Namun, sayangnya masih terdapat kesalahan dalam penggunaan suplemen. Penggunaan suplemen dalam pencegahan Covid-19 berfungsi untuk melengkapi kekurangan vitamin pada kondisi tertentu, sehingga sistem imun dapat berfungsi secara optimal. Beberapa jenis komponen suplemen yang mencakup vitamin B,C,D,E, selenium, seng dan probiotik dapat meminimalkan resiko infeksi maupun perburukan status infeksi Covid-19 (Halima, 2020). Suplemen herbal adalah ramuan yang didapat dari berbagai tanaman yang memiliki fungsi dan khasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun mencegah datangnya berbagai penyakit (Sarno, 2019). Pada saat pandemi Covid-19 di Indonesia, penggunaan herbal dalam upaya preventif dan kuratif semakin meningkat secara signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pada awal pandemi, dunia kedokteran belum menemukan terapi spesifik terhadap gejala yang ditimbulkan akibat infeksi virus Sars-cov2, sehingga suplemen herbal maupun non herbal digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai pengganti regimen terapi spesifik yang biasanya diperankan oleh obat-obatan sintetik (Raharjo, 2022) Penggunaan suplemen herbal untuk tujuan terapeutik pada Covid-19 difokuskan pada pengurangan gejala karena umumnya menunjukkan manfaat terbaik pada gejala pasca infeksi kronis yang sedang berlangsung daripada tahap akutnya (Wardle, 2020). Sementara sebagian besar ramuan ataupun suplemen herbal menunjukkan sifat imunomodulator yang berperan dalam badai sitokin yang disebabkan oleh hiperstimulasi sistem kekebalan tubuh, ditandai sebagai peristiwa paling berbahaya dan berpotensi mengancam jiwa terkait dengan Covid-19 (Wardle, 2020).

Banyak cara yang diterapkan oleh masyarakat untuk mencegah terinfeksi virus Covid-19. Salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan imunitas tubuh. Meningkatkan imunitas tubuh dapat dilakukan berbagai cara seperti, memelihara kebersihan, mengonsumsi nutrisi yang baik, dan mengonsumsi ramuan atau obat tradisional. Hasil penelitian oleh Santika, (2021) menyebutkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 terjadi peningkatan jumlah konsumsi ramuan atau suplemen herbal berbentuk jamu di masyarakat Indonesia. Saat ini masyarakat dihadapkan cukup banyak pilihan jenis suplemen dengan standar kualitas yang baik sebagai alternatif pilihan produk untuk dikonsumsi. Maka dari itu, masyarakat harus memiliki pedoman dalam penggunaan suplemen yang tepat sesuai kebutuhan tubuhnya. Hal ini didukung oleh fenomena yang diamati oleh peneliti berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Garuda. Hasil studi pendahuluan yang diamati menunjukkan dari 13 responden dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya 9 responden dengan tingkat pendidikan SMP, SMA, Sarjana mengonsumsi suplemen hanya karena mengikuti anjuran dari tenaga kesehatan bahwa hal itu dapat mencegah infeksi Covid-19 dan respon ketakutan mereka terhadap tingginya angka penularan Covid-19. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana “gambaran perilaku penggunaan suplemen herbal dan non herbal selama pandemi Covid-19”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Desain studi yang digunakan adalah desain studi deskriptif, dengan pendekatan retrospective study. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengonsumsi suplemen sebanyak 99 responden yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang mengidentifikasi variabel perilaku terhadap penggunaan suplemen, yang mana variabel dari perilaku tersebut dilihat dari segala sesuatu yang diketahui serta dilakukan oleh responden tentang cara menggunakan suplemen kesehatan, penyimpanan suplemen kesehatan, cara membuang suplemen kadaluarsa, dan jenis-jenis suplemen herbal. Dari kuesioner perilaku tersebut ada 23 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Penelitian ini telah mendapatkan Ethical Clearance dari Komite Etik Penelitian Keperawatan dan Kesehatan Universitas Riau dengan No. 515/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2022. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analisis yang dituangkan dalam data persentase.

HASIL

Gambaran Perilaku Penggunaan Suplemen Herbal dan Non Herbal Selama Pandemi Covid-19 diperoleh data yaitu:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Usia (WHO, 2018)		
	12-16	9	9,1
	17-25	54	54,5
	26-35	15	15,2

	36-45	12	12,1
	46-55	7	7,1
	56-60	2	2,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	35	35,4
	Perempuan	64	64,6

Tabel 2. Persentase Perilaku Penggunaan Suplemen Herbal dan Non Herbal

No	Pertanyaan	Sangat Tepat %	Tepat %	Cukup Tepat %	Tidak Tepat %	Sangat Tidak Tepat %
1	Tepat cara menggunakan suplemen herbal dan non herbal : pengertian suplemen, tujuan menggunakan suplemen, tepat dosis, efek samping, tepat indikasi dan kontraindikasi					
	1. Suplemen kesehatan ini dikonsumsi untuk meningkatkan dan memelihara imunitas tubuh	15,2	35,4	48,5	1,0	0,0
	2. Sebelum mengonsumsi suplemen kesehatan harus melakukan cek-KLIK (cek kemasan, label, izin edar, dan kadaluarsa) untuk lebih aman dikonsumsi	17	61,6	11,1	10,1	0,0
	3. Ketika mengonsumsi suplemen peningkat imunitas tubuh, tetap harus mewaspadai munculnya efek samping	9,1	74,7	9,1	7,1	0,0
	4. Suplemen kesehatan dapat diganti dengan mengonsumsi makanan yang bergizi	9,1	21,2	21,2	48,5	0,0
	5. Sebelum mengonsumsi suplemen kesehatan perhatikan tanggal kadaluarsanya	12,1	66,7	16,2	4,0	1,0
	6. Suplemen kesehatan dapat mencegah terinfeksi Covid-19	1,0	59,6	13,2	20,2	6,0
	7. Selain mengonsumsi suplemen dan vitamin, vitamin D dapat diperoleh dengan berjemur dibawah sinar matahari	6,1	44,4	28,3	21,2	0,0
	8. Sebaiknya mengonsumsi suplemen / vitamin hanya atas rekomendasi dokter	7,1	51,5	30,3	9,1	2,0
	9. Dosis suplemen kesehatan ini diminum berdasarkan indikasi medis dan aturan pakai	4,1	69,7	19,2	7,1	0,0
	10. Suplemen kesehatan dapat dikonsumsi sebagai pengganti makanan sehari-hari	1,0	14,1	27,3	53,3	4,0
	11. Pastikan suplemen kesehatan sehari-hari memiliki nilai gizi dan manfaat kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh	9,1	57,6	25,3	8,1	0,0
	12. Jika suplemen dalam bentuk cair, seharusnya menggunakan sendok takar yang tersedia dalam kemasan	2,0	34,3	28,3	35,4	0
	13. Pada saat mengonsumsi suplemen sesuai dengan kebutuhan	0	44,4	39,4	15,2	1,0

	14. Sebelum mengonsumsi suplemen harus membaca aturan pakai yang ada di kemasan	1,0	56,6	27,3	15,2	0
2	Tepat cara penyimpanan suplemen herbal dan non herbal					
	1. Suplemen tidak perlu disimpan dalam suhu kamar dan tidak masalah apabila terpapar sinar matahari langsung	1,0	33,3	36,4	27,3	2,0
	2. Suplemen dalam bentuk cair boleh disimpan di lemari pendingin	1,0	5,1	23,2	58,6	12,1
	3. Suplemen boleh disimpan di mobil	0	19,2	34,3	46,5	0
3	Tepat cara membuang suplemen yang kadaluarsa					
	1. Suplemen yang telah kadaluarsa dapat dibuang bebas di tempat sampah	2,0	27,3	31,3	38,4	1,0
	2. Suplemen yang belum habis digunakan tetapi telah kadaluarsa dibuang tanpa dibuang isinya terlebih dahulu	1,0	21,2	36,4	39,4	2,0
	3. Suplemen yang sudah kadaluarsa masih bisa dikonsumsi	0	14,1	22,2	48,5	15,2
4	Jenis-jenis suplemen herbal					
	1. Tanaman jahe, kunyit bisa dijadikan ramuan sebagai suplemen herbal	3,0	65,7	20,2	10,1	1,0
	2. Suplemen herbal terbuat dari jenis-jenis tanaman obat dan untuk baik dikonsumsi	2,0	71,7	23,2	3,0	0
	3. Jamu dapat diseduh dengan bentuk serbuk, pil maupun minuman langsung	1,0	37,4	21,2	34,3	6,1

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia mayoritas pada usia 17-25 tahun sebanyak 54 responden yang mengonsumsi suplemen (54,4%). Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2022) tentang gambaran pengetahuan dan sikap penggunaan suplemen kesehatan pada penyintas Covid-19, menjelaskan berdasarkan kategori umur 17-25 tahun yaitu semakin bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas dan meningkat karena semakin banyaknya pengalaman, maupun perilaku yang diperoleh. Kelompok usia 17-25 tahun merupakan kelompok usia yang paling aktif dalam menggunakan jejaring sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperoleh melalui media.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden (64,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati (2020) tentang pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat tentang konsumsi multivitamin/suplemen selama pandemi Covid-19, menjelaskan perempuan cenderung lebih peduli mengenai

masalah kesehatan apabila dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan wanita memiliki tanggung jawab yang lebih untuk mengatasi masalah kesehatan pada anak dan keluarganya. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 378 responden perempuan (70,65%) yang peduli dengan masalah kesehatan sedangkan laki-laki sebanyak 157 responden (29,35%).

Menurut Yanti (2020), ditemukan sebanyak 55 responden perempuan (51,9%) dan laki-laki 51 responden (48,1%). Hal ini dijelaskan bahwa perempuan lebih banyak melakukan pengobatan sendiri yaitu menggunakan suplemen selama pandemi Covid-19. Perempuan mempunyai ambang nyeri yang rendah dan memiliki perilaku pencarian kesehatan yang lebih baik dari pada laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2020) menyebutkan bahwa masyarakat yang berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan suplemen dibandingkan laki-laki, hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungan sekitar terkait penggunaan suplemen.

c. Gambaran perilaku penggunaan suplemen herbal dan non herbal selama pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perilaku dengan penggunaan suplemen herbal dan non herbal ini menggunakan indikator sesuai dengan BPOM (2020) dalam materi edukasi tentang peduli obat dan pangan aman seperti pengertian suplemen, tujuan penggunaan suplemen, cara menggunakan suplemen meliputi dosis, indikasi, kontraindikasi, dan efek samping, cara tepat penyimpanan suplemen herbal dan non herbal, tepat cara membuang suplemen kadaluarsa serta jenis-jenis suplemen herbal. Hasil terperinci di tabel 2.

Pada indikator pertama yaitu tepat cara menggunakan suplemen kesehatan, pada pertanyaan nomor 1 mengenai tujuan penggunaan suplemen yang mana menurut BPOM (2020) menjelaskan suplemen kesehatan ini pada umumnya digunakan untuk meningkatkan dan memelihara imunitas tubuh, didapatkan perilaku responden cukup tepat. Pertanyaan nomor 2, 3, 5, 8, 12, 13, mayoritas perilaku responden tepat mengenai memilih produk suplemen dan menggunakan suplemen makanan dapat melakukan cek-KLIK (cek kemasan, label, izin edar dan kadaluarsa) terlebih dahulu dan harus mengetahui serta memahami semua informasi tentang suplemen yang digunakan agar tepat penggunaannya berdasarkan indikasi medis, menggunakan suplemen atas rekomendasi dari dokter, membaca aturan pakai yang ada dikemasan serta tanggal kadaluarsa agar aman sehingga minimnya kejadian yang tidak diinginkan atau efek samping (Rikomah, 2018).

Untuk pertanyaan nomor 4 mayoritas perilaku responden tidak tepat dengan pernyataan suplemen kesehatan bisa diganti dengan mengonsumsi makanan yang bergizi. Padahal menurut BPOM (2021) menjelaskan bahwa suplemen kesehatan itu dapat diganti dengan kita mengonsumsi makanan yang bergizi karena reaksi imun tubuh akan bekerja untuk memelihara sistem kekebalan tubuh yang mana sama jika kita mengonsumsi suplemen kesehatan. Menyangkut dengan pernyataan nomor 10 yang mana penggunaan suplemen kesehatan tidak ditujukan sebagai pengganti makanan sehari-hari karena tubuh manusia tetap perlu mendapatkan makanan yang seimbang dan bergizi, dan didapatkan mayoritas perilaku responden tepat dengan pernyataan tersebut. Pertanyaan nomor 6

mayoritas perilaku responden tidak tepat dengan pernyataan tentang suplemen dapat mencegah terinfeksi Covid-19. Padahal menurut BPOM (2020) sejauh ini penggunaan suplemen kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 hanya diklaim untuk membantu memelihara daya tahan tubuh, dan belum pernah disetujui sebelumnya bahwa suplemen kesehatan diklaim untuk mencegah atau mengobati infeksi Covid-19.

Pada indikator kedua tentang tepat cara penyimpanan suplemen herbal dan non herbal, pada pernyataan nomor 2 dan 3 mayoritas perilaku responden tepat dalam tepat cara penyimpanan suplemen herbal dan non herbal. Menurut BPOM (2020) menjelaskan bahwa penyimpanan suplemen kesehatan yang berbentuk cair tidak boleh disimpan di lemari pendingin kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan, dan jangan tinggalkan suplemen dalam mobil untuk jangka waktu lama karena perubahan suhu dapat merusak produk. Sama halnya dengan pernyataan nomor 1 suplemen disimpan ditempat sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung.

Pada indikator ketiga tentang tepat cara membuang suplemen kadaluarsa, pada pernyataan nomor 1, 2, 3 mayoritas perilaku responden tepat dalam tepat cara membuang suplemen kadaluarsa. Menurut BPOM (2020) menjelaskan bahwa suplemen yang telah kadaluarsa tidak dapat dibuang bebas di tempat sampah, jika suplemen belum habis digunakan tetapi sudah kadaluarsa terlebih dahulu mengosongkan isinya atau membuang isinya, dan tentunya suplemen yang kadaluarsa tidak bisa dikonsumsi kembali.

Pada indikator ke empat tentang jenis-jenis suplemen herbal, pada pernyataan nomor 1, 2, 3 mayoritas perilaku responden tepat dalam mengetahui jenis-jenis suplemen herbal. Menurut BPOM (2020) menjelaskan suplemen herbal adalah bagian dari suplemen makanan yang mengandung bahan aktif dari bagian-bagian tumbuhan. Kemudian dari suplemen kesehatan ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu jamu yang berbahan dasar tumbuhan maupun jenis-jenis tanaman obat yang diolah menjadi serbuk seduhan, pil, maupun cairan langsung minum. Hal tersebut dapat menjawab dari ketiga pernyataan tersebut.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2020), didapatkan responden mencari informasi mengenai suplemen kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19 dan memperhatikan kontraindikasi sebelum memilih, penggunaan suplemen kesehatan seperti indikator dosis dan efek samping dan didapatkan sebagian besar responden tergolong baik/tepat (95,3%).

Perilaku penggunaan suplemen kesehatan dinilai dari perilaku responden yang berkaitan dengan aturan minum dan indikator seperti efek samping, Perilaku tersebut dapat terwujud ketika masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang dirancang oleh pemerintah salah satunya adalah dengan peningkatan imunitas dengan penggunaan suplemen. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong (2020), perilaku yang tepat dapat menghasilkan dampak dan respon yang baik juga, jika seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dari 99 responden menunjukkan berdasarkan karakteristik diketahui usia mayoritas usia 17-25 tahun dan untuk jenis kelamin mayoritas perempuan. Hasil penelitian tentang penggunaan suplemen herbal dan non herbal, dimana dilihat berdasarkan dari ke 4 indikatornya yaitu tepat cara menggunakan suplemen herbal dan non herbal, tepat dari penyimpanan suplemen herbal dan non herbal, tepat cara pembuangan suplemen kadaluarsa maupun jenis suplemen herbal bahwa masyarakat yang mengkonsumsi suplemen herbal dan non herbal sudah menerapkan perilaku yang tepat. Dengan terbuktinya perilaku yang diterapkan oleh masyarakat yang memperlihatkan penggunaan suplemen kesehatan secara tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi kepada masyarakat untuk tetap menerapkan perilaku yang tepat dalam penggunaan suplemen kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Bahan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia. Badan POM. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2021). Data COVID-19 Per Kecamatan Kota Pekanbaru.
- Dini, V. A. (2021). Masyarakat indonesia paling banyak konsumsi vitamin c saat pandemi covid-19. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/22/masyarakat-indonesia-paling-banyak-konsumsi-vitamin-c-saat-pandemi-covid-19> . Diakses pada 10 MARET 2022, Pukul 13:45
- Halima, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan dimasa Covid-19. Jurnal Sains Farmasi, Vol 1 No.1. <https://www.scribd.com/document/483388820/Hubungan-Pengetahuan-terhadap-Perilaku-Penggunaan-Suplemen-Kesehatan-DIMASA-COVID192020>
- Kemkes RI. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 006 Tahun 2012 tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional. Jakarta : Kemkes RI.
- Mukti, A. W. (2020). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sains Farmasi. Vol.1 No.1
- Puspasari, H. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. Jurnal Farmasi Sains dan Terapan. Vol 9, No 1
- Raharjo, H. (2022). Suplemen dan Obat Herbal: Sejarah Serta Gambaran Pemanfaatannya Dalam Tindakan Preventif dan Kuratif pada Pandemi Covid-19 di Indonesia (TELAAH NARATIF). Media Bina Ilmiah. Vol. 16, No.12
- Rikomah, S.E., (2018)., Farmasi Klinik, 1 st ed. Yogyakarta:Deepublish
- Santika, A. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Dalam Penggunaan Suplemen Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Kelurahan Sidorejo. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Vol. 17 No. 3
- Sarno, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. Abdimas Unwahas.

- Silalahi, H. S. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Suplemen Kesehatan pada Penyintas Covid-19 di Kelurahan Amansari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*. Vol 6 No.1.
- Surrahman, R. M. (2018). Metodologi Penelitian. In Pusdik SDM Kesehatan
- Susilo, A & dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7 No. 1
- Wardle, J. (2020). Traditional and complementary treatments do have a role to play in global health, but probably not in emerging pandemics. *Advances in Integrative Medicine*.
- WHO. (2020). Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. Retrieved from WHO:
[https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- WHO dan PHEOC Kemenkes. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19). Situasi Infeksi Emerging:
<https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-25-november-2021>
- Yanti. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol 8(03)
- Yuliawati, K. (2020). Bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Konsumsi Multivitamin/Suplemen Selama Pandemi Covid-19?. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*. Vol.7 No.3.
- Zhong. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards Covid-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the Covid-19. *Int J Biol Sci*, 161(10):1745-52.